

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI ANAK CEREBRAL PALSY

Oleh: Nur Azizah*

Abstrak

Anak Cerebral Palsy mengalami kekakuan pada otot, tidak saja otot motorik anggota gerak, tetapi juga pada otot motorik bicara. Kekakuan pada otot motorik bicara ini menyebabkan anak dengan kelainan Cerebral Palsy memiliki gangguan dalam bicara. Pada umumnya berbicara lambat dan tidak jelas. Bahkan ada juga anak yang sama sekali tidak bias memproduksi suara. Gangguan bicara pada anak cerebral palsy dapat menyebabkan gangguan komunikasi. Padahal keterampilan berkomunikasi sangat diperlukan oleh anak dalam setiap berbagai kegiatannya, baik itu aktifitas sehari-hari di rumah, sekolah, bermain atau lingkungan lain. Karena itu, sangat penting bagi kita untuk bias meningkatkan kemampuan anak dalam berkomunikasi guna mengembangkan potensi optimal mereka.

Kata Kunci: Kemampuan Komunikasi, Cerebral Palsy

Pendahuluan

Salah satu gangguan penyerta yang muncul pada anak cerebral palsy berkaitan dengan gangguan fungsi motorik adalah gangguan berbicara. Gangguan berbicara yang sangat berat dapat mengarah kepada gangguan komunikasi, padahal kemampuan berkomunikasi sangat diperlukan oleh anak agar dia bias berinteraksi dengan lingkungan dan mengembangkan dirinya secara optimal.

Kemampuan berkomunikasi menunjuk kepada kemampuan yang harus dimiliki seseorang sehingga dia bisa menangkap pesan-pesan yang diutarakan orang lain dan kemampuan mengungkapkan ide, pikiran, gagasan dan perasaan sehingga pesan-pesannya dapat dimaknai oleh orang lain, baik secara ujaran maupun tertulis.

* : *Staff Pengajar Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UNY*

Banyak para orang tua mengabaikan kemampuan komunikasi anak, banyak diantara mereka yang hanya mengejar pencapaian motorik kasar anak seperti bisa berjalan. Sehingga tanpa disadari setelah anak mulai memasuki usia sekolah barulah para orang tua sadar bahwa anaknya kurang menguasai keterampilan berbicara dan berkomunikasi, padahal keterampilan tersebut sangat diperlukan anak baik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, berinteraksi dengan teman sekolahnya maupun lingkungan lain.

Anak Cerebral Palsy

Cerebral Palsy (CP) adalah salah satu jenis gangguan/kelainan yang masuk kedalam kelompok anak tuna daksa. Sulit bagi kita menerjemahkan kata cerebralpalsy atau lebih kita kenal dengan istilah CP ke dalam bahasa Indonesia. Menurut asal katanya CP berasal dari kata Cerebral = otak dan Palsy = kekakuan, sehingga CP diartikan sebagai kekakuan pada otak.

Tampaknya juga tidak mudah bagi kita mendefinisikan CP, karena walaupun pada dasarnya bagian otak yang mengalami kelumpuhan, tetapi akibatnya tidak hanya kepada kekakuan anggota gerak (gangguan motorik) tetapi para penderita CP juga memiliki gangguan penyerta (Musjafak, 1995)

Cerebral palsy diartikan sebagai kelumpuhan pada otak yang menyebabkan tidak adanya kontrol otot, kelainana postur dan hambatan gerak. Kelainan tersebut tidak bersifat progresif dan tidak selalu memburuk (Friend, 2005)

Cerebral palsy dapat dibedakan menjadi beberapa kelompok.

1. Menurut tipe gangguan geraknya;
 - a. Spastik;

Cerebral palsy jenis ini kelainannya terletak pada motor cortex.

Penderitanya memiliki karakteristik fisik berupa kekakuan pada sebagian atau seluruh otot-ototnya. Kekakuan terjadi tidak hanya pada organ motorik anggota gerak tetapi juga pada organ-organ bicaranya

b. Dyskenesia;

Umumnya ditandai dengan tidak adanya control dan koordinasi gerak. Dyskenesia dapat dibagi lagi menjadi:

1) Athetosis

Pada Cerebral palsy jenis athetosis tidak terdapat kekakuan, tetapi terjadi gerakan-gerakan tidak terkontrol (unvoluntary movement) yang terjadi sewaktu-waktu. Gerakan-gerakan tersebut tidak dapat dicegah sehingga mengganggu anak dalam setiap kegiatannya. Gerakan otomatis tersebut terjadi pada tangan, kaki, mata, bibir dan kepala. Gerakan tersebut tidak muncul saat anak dalam keadaan relaks atau tidur.

2) Rigid

Terjadi karena adanya pendarahan di dalam otak. Gejalanya yakni adanya kekakuan pada seluruh anggota gerak. Pada leher dan punggung biasanya terjadi hiperekstensi (ketegangan yang sangat)

3) Hipotonia

Ditandai dengan tidak adanya ketegangan pada otot. Anak biasanya tampak lemas, otot-ototnya tidak mampu merespon rangsang yang diberikan.

4) Tremor

Gejala yang tampak adalah adanya getaran-getaran ritmis yang terus-menerus pada tangan, mata atau kepala.

c. Ataxia

Kelainannya terjadi pada cerebellum, sehingga penyandang kelainan ini akan mengalami gangguan pengendalian diri berkaitan dengan gangguan keseimbangan dan koordinasi.

d. Campuran

Maksudnya adalah bahwa anak mengalami dua atau lebih kelainan, misal ataxia dengan tremor.

2. Menurut bagian tubuh yang terkena gangguan;

- a. Monoplegia; Jika kelainan hanya pada satu anggota gerak saja misal tangan kiri saja, atau kaki kanan saja.
- b. Hemiplegia; Bila elumpuhan/kekakuan terjadi pada salah satu sisi tubuh misal tangan dan kaki kanan, atau tangan dan kaki kiri.
- c. Papaplegia; jika kelumpuhan terjadi pada kedua kakinya
- d. Diplegia; Kelumpuhan terjadi pada kedua tangan atau kedua kakinya
- e. Triplegia; jika kekakuan/kelumpuhan terjadi pada tiga sisi anggota gerak, misal tangan kaki dan kedua kakinya.
- f. Quadriplegia; kelumpuhan terjadi pada keempat anggota gerakannya.

Walaupun sama-sama memiliki hambatan dalam kemampuan motorik, tetapi derajatnya sangat bervariasi satu sama lain, begitu juga dengan gangguan penyerta yang dialaminya sehingga hal ini menyebabkan harus ada perbedaan layanan yang diberikan kepada masing-masing anak.

Karakteristik Anak CP

Anak CP memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik

Anak CP memiliki gangguan fungsi motorik. Gangguan ini berupa

kekakuan, kelumpuhan, kurang koordinasi, hilang keseimbangan dan munculnya gerakan-gerakan ritmis. Gangguan ini tidak hanya berakibat kepada fungsi anggota gerak tetapi fungsi-fungsi lain yang berhubungan dengan masalah motorik lain seperti gangguan bicara: mengunyah, menelan.

2. Kemampuan sensoris

Pada umumnya anak CP juga memiliki gangguan dalam hal sensorisnya. Gangguan sensoris tersebut meliputi gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, dan gangguan kinestetik-taktil.

3. Kemampuan intelektual

Kemampuan intelektual anak CP beragam dari rentang idiot sampai gifted, tetapi sebagian besar penderita cerebral palsy mengalami keterbelakangan mental. 1/3 dari populasi anak CP mengalami keterbelakangan mental berat (Lee Eng Hin dan Kenneth Lyen: 1997)

4. Kemampuan persepsi

Peristiwa persepsi terjadi di otak. Karena kerusakan pada anak CI terjadi di otak, maka pada umumnya mereka juga mengalami gangguan persepsi baik itu secara visual, auditif maupun kinestetik-taktil.

5. Kemampuan berbicara dan komunikasi

Sebagian besar anak CP mengalami gangguan bicara sebagai akibat dari kekakuan otot-otot motorik bicara mereka. Gangguan bicara yang terjadi dapat mengarah kepada gangguan komunikasi. Anak CI mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide dan gagasan mereka bahkan banyak diantara mereka yang bicaranya tidak jelas sehingga sukar dipahami maksud pembicaraannya.

6. Kemampuan emosi dan penyesuaian sosial

Kebanyakan anak CP mengalami kesulitan dalam penyesuaian sosial ini berkaitan dengan konsep diri yang mereka miliki.

Komunikasi

Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *cum* artinya dengan atau bersama dengan, dan kata *umus* yang artinya satu. Dua kata tersebut membentuk kata benda *communion* yang salah satu artinya adalah hubungan. Kata tersebut juga dibentuk menjadi kata kerja *communicare*, dalam bahasa Inggris disebut *communication* yang artinya memberitahukan sesuatu kepada seseorang.

Komunikasi menunjuk kepada pengertian upaya untuk membuat pendapat, menyatakan perasaan, menyampaikan informasi dan sebagainya agar diketahui dan dipahami oleh orang lain. Komunikasi bisa terjadi secara verbal maupun non-verbal.

Pada komunikasi verbal, penyampaian ide, gagasan, pikiran dan perasaan dilakukan secara verbal atau lisan. Proses inilah yang sering kita namakan sebagai "bicara". Pada anak-anak dengan cerebral palsy mereka memiliki hambatan dalam bicara karena kekakuan pada otot-otot motorik bicara mereka.

Pada komunikasi non-verbal, penyampaian ide, gagasan, pikiran dan perasaan dilakukan dengan menggunakan isyarat atau gerakan. Komunikasi non-verbal ini dapat digunakan dan dikembangkan oleh anak cerebral palsy yang sama sekali tidak memiliki kemampuan berbicara untuk membantu mereka dalam berkomunikasi.

Mengajarkan anak Cerebral Palsy berkomunikasi.

Agar anak mau berkomunikasi, harus ditumbuhkan minatnya. Berbicaralah kepada anak sesering mungkin dengan kasih sayang walaupun respon anak kurang. Dengan diajak berbicara anak dapat merasakan keterlibatan dirinya dalam lingkungan tertentu (misal rumah, sekolah,

tempat bermain, dsb), hal ini akan mendorong kepercayaan diri anak untuk memberi respon karena dia tahu bahwa ada pengakuan terhadap dirinya dan lingkungannya tersebut.

Gangguan komunikasi yang terjadi pada anak CP banyak diakibatkan oleh ketidakmampuannya berbicara secara jelas karena kekakuan pada otot-otot motorik bicaranya. Sangat penting bagi mereka untuk melatih otot-otot motorik bicaranya. Posisi duduk anak CP juga sering melengkung atau berputa. Untuk bisa menghasilkan suara dengan baik latihkanlah juga kepada mereka posisi duduk tegap, karena suara akan diproduksi dengan lebih jelas dalam posisi kepala tegak.

Bagi anak CP yang sama sekali tidak mampu berbicara dapat menggunakan bahasa isyarat. Bila mereka masih bisa menggerakkan jari dan tangan dapat menggunakan bahasa isyarat dengan menggunakan tangan. Bila tidak, maka isyarat dengan menunjuk gambar dapat dijadikan pilihan. Ajarkan kepada anak berbagai macam gambar. Sangat penting juga untuk mengusahakan agar semua orang disekitar anak tersebut mengetahui bagaimana anak berkomunikasi dan bahasa isyarat yang digunakan anak.

Untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi pada anak CI yang sudah bisa berbicara dapat ditempuh langkah-langkah seperti dibawah ini:

1. Berikan input bahasa yang sesuai dengan anak.

Gunakan pertanyaan dengan kalimat terbuka yang menuntut jawaban panjang dari anak, bukan sekedar jawaban pendek "ya atau tidak". Bicarakan juga mengenai konsep-konsep bahasa dalam berbagai kegiatan keseharian anak, seperti konsep posisi, bentuk, ukuran waktu. Usahakan juga untuk memberikan komentar terhadap kegiatan yang sedang berlangsung dengan kalimat ringkas. Saat berbicara

- dengan anak selipkan jeda sehingga bisa memberikan kesempatan kepada anak untuk meniru atau menambah informasi baru.
2. Selalu berikan kesempatan yang mendorong anak untuk berkomunikasi. Misal:
 - a. Menempatkan mainan atau benda diluar jangkauannya sehingga mendorong dia untuk meminta bila ia menginginkan mainan/benda tersebut.
 - b. Perkenalkan kegiatan yang memerlukan peralatan lebih dari satu dan dengan sengaja kita lupa memberikan salah satu peralatan tersebut. (kegiatan melukis misalnya, sediakan kertas dan kuas tetapi cat-nya tidak)
 - c. Jangan sediakan segala keperluan anak. Buatlah rutinitas yang mendorong anak untuk berbicara, seperti meminta makan, minum, baju, mainan, buku dan lain-lain.
 - d. Berikan benda (mainan atau makanan) yang tidak disukai anak dan tunggu komentarnya terhadap hal itu.
 - e. Sesekali berpura-puralah mengerti terhadap pesan yang disampaikan anak, hal ini akan mendorong anak untuk memberikan penjelasan yang lebih detail berkaitan dengan pesannya tersebut.
 3. Bersikaplah sabar terhadap anak.

Jika anak berbicara dengan lambat, bersabarlah untuk mendengarkan pembicaraan anak sampai selesai, jangan memotong pembicaraan walaupun kita tahu apa yang dimaksud olehnya dan jangan mendominasi pembicaraan.

Hal-hal yang harus diperhatikan ketika berkomunikasi dengan anak cerebri palsy:

1. Posisikan wajah sejajar dengan wajah anak, sehingga anak bisa dengan jelas melihat langsung kepada kita.
2. Sebelum memulai berbicara, pastikan bahwa anak sedang memperhatikan kita.
3. Selalu gunakan kalimat dengan jelas dan ringkas
4. Bicaralah dengan perlahan-lahan tetapi jelas.
5. Jika diperlukan, dapat digunakan isyarat tambahan supaya anak lebih memahami arah maksud pembicaraan. Isyarat tersebut bisa berupa ekspresi mimik muka atau isyarat tubuh.
6. Bila perlu, ucapkan pesan yang dimaksud berulang-ulang.
7. Bila anak berespon tidak sesuai harapan, berikan prompt (bantuan) sehingga anak dapat memahami pesan yang dimaksud.
8. Selalu ajarkan anak respon yang tepat.
9. Selalu beri motivasi kepada anak untuk bisa merespon pesan dengan tepat.
10. Beri kesempatan dan waktu yang cukup kepada anak untuk merespon terhadap isi pesan yang kita sampaikan.
11. Dan yang paling penting adalah selalu memberikan reward atau sekecil apapun usaha yang dilakukan anak dalam menjalin komunikasi.

Penutup

Gangguan motorik pada anak cerebral palsy juga berakibat pada kemampuan motorik bicaranya. Bila kemampuan berbicara pada anak cerebral palsy tidak mendapat perhatian maka bisa mengarah kepada gangguan komunikasi. Padahal kemampuan berkomunikasi sangat diperlukan bagi anak dengan Cerebral palsy agar dia dapat berinteraksi dengan lingkungannya sebagai usahanya mengembangkan diri mereka. Karena anak-anak ini memiliki hambatan/gangguan berbicara maupun komunikasi yang, maka perlu diberikan latihan khusus yang dapat mengembangkan kemampuannya. Para orang dewasa maupun lingkungan lain disekitarnya perlu menata situasi yang memungkinkan anak dengan cerebral palsy dapat mencapai kemampuan bicara dan komunikasinya dengan optimal.

Daftar Pustaka

- Dafid Werner, (1987). *Disabled Village Children*. USA: The Hesperian Foundation.
- Hallahan & Kauffman, (1988). *Exceptional Children (Introduction to Special Education)*. London: Prentice Hall.
- John Umbreit (ed), (1988). *Physical Disabilities and Health Impairments*. Sydney: Merril Publishing.
- Mumpuniarti, (2001). *Pendidikan Anak Tunadaksa*. Yogyakarta: Diklat Kuliah
- Musjafak Assjeri, (1995). *Orthopedagogik Anak Tunadaksa*. Jakarta: Dikti Depdikbud
- alim. (1995). *Pendidikan bagi Anak Cerebral Palsy*. Jakarta: Dikti